

**STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BATIK TULIS
di SMK NEGERI 8 PADANG**

JURNAL

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**Achmad Chairullah
14020017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BATIK TULIS di SMK NEGERI 8 PADANG

Achmad Chairullah, Ernisa

Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Email : achmadchairullah@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode, media, teknik pelaksanaan pembelajaran batik tulis di sekolah menengah Kejuruan Negeri 8 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Kesimpulan data. Batik tulis adalah salah satu teknik pembatikan yang memiliki proses pembatikan (batik tulis) keterampilan dalam mendesain motif gambar, apabila dalam oleh peserta didik maka proses pembatikan (batik tulis) tidak akan terlaksana dengan baik. Di dalam pembuatan batik tulis sangat diperlukan keahlian serta pengalaman, ketelitian, kesabaran, dan juga waktu yang lama dalam pengerjaannya.

Kata Kunci: Batik tulis; Pelaksanaan pembelajaran

Abstract

The purpose of this study was to describe methods, media, techniques for implementing learning batik at the Negeri 8 Padang Vocational High School. This type of research is descriptive research with qualitative methods. Data analysis in this study was carried out by data reduction, data presentation, data conclusion. Batik written is one of the batik techniques that has high values of creativity in designing have not been mastered by students, the batik process (Batik) will not carried out properly. In making batik, expertise and experience, precision, patience, and a long time are needed.

Keyword: Written batik; Implementation of learning

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) merupakan tempat lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan tenaga-tenaga terampil yang akan siap terjun di dunia kerja dan wadah untuk mencapai pembangunan nasional. Kesuksesan dalam pendidikan tersebut tergantung pada sumber daya manusia mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha dan lingkungan sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sarana dalam mendidik peserta didik untuk menguasai beberapa pembelajaran keterampilan salah satu yaitu pembelajaran membatik, karena membatik merupakan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan dan dikembangkan diseluruh Nusantara. Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) yang melakukan pembelajaran membatik terutama batik tulis di kota Padang adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Padang (SMKN 8).

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan Pembelajaran membatik dilakukan oleh jurusan Desain dan Produk Kriya Tekstil (DPKT). Peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuan siswa di bidang tekstil. Satu diantaranya adalah mata pelajaran membatik yang disajikan dalam bentuk pelajaran teori dan praktek. Pembelajaran teori dan praktek tersebut terkait aspek tujuan pembelajaran, materi, metode, media, interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik.

kenyataan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Padang (SMKN 8), Metode pembelajaran yang masih kurang tercapai dan kurangnya memotivasi siswa dengan ditemukan siswa yang masih kesulitan dalam membuat motif gambar untuk pelaksanaan pembelajaran batik, serta media yang digunakan belum bervariasi sehingga siswa kurang mengerti terhadap yang dijelaskan oleh guru di kelas.

Pembelajaran mempunyai keterkaitan dalam proses pendidikan. pembelajaran yaitu suatu konsepsi dari dua dimensi belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada

pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Supriadie, 2012: 9)

pembelajaran yaitu proses pengelolaan lingkungan secara sengaja yang memungkinkan seseorang melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu (Imtamayak ,2016: 31, dalam Soetomo).

Pembelajaran menurut UU RI No 20 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu proses pengelolaan lingkungan secara sengaja yang memungkinkan seseorang melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu.

KBBI dalam Soemarjadi (2001:135) Batik adalah corak atau gambar pada kain yang pembuatannya secara khusus dengan menerapkan malam kemudian pengolahannya di proses dengan cara tertentu.

batik adalah pembentuk motif gambar pada kain dengan menggunakan teknik tutup celup dengan menggunakan lilin atau malam sebagai perintang dan zat pewarna pada kain (Nilawati, 2011:135).

Sedangkan batik tulis menurut Nilawati (2011:3) adalah batik yang pembuatannya dengan menghias kain secara manual dengan tangan ragam dan desain tertentu. Batik tulis yang dibuat dengan cara menerangkan malam pada motif yang telah dirancang menggunakan canting tulis (Soemarjadi ,2001:136, dalam Moerniwati). Batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan cara tumbuhan dan sutera hewan (Moerniwati ,2006:12 , dalam Harmoko).

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Batik Tulis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Padang. Maka jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Basrowi, dkk (2008: 28) mengatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka dan semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi)

mengenai situasi-situasi atau kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, mendapatkan makna dan implikasi (Suryabrata, 2010:76). Dalam proses penelitian pada dasarnya tidak terlepas dari sumber data yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Zuriah (2006:171) penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Lalu teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data serta verifikasi data yang didapatkan selama di lapangan. Menurut Sugiyono (2008: 336) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dengan reduksi data langkah pertama, reduksi data yaitu memudahkan pemahaman terhadap data penelitian yang sudah terkumpul maka terlebih dahulu dilakukan reduksi data. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Langkah kedua dengan penyajian data adalah data yang direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya langkah ketiga dengan kesimpulan data yang dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah peneliti kumpulkan

Moleong (2009:330) teknik pemeriksaan adalah pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding lain.

Moleong (2012:137) Tahap-tahap penelitiannya adalah tahap sebelum kelapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai studi tentang pelaksanaan pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 8 Padang dengan menggunakan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menganalisis data keberhasilan belajar mengajar sangat diperlukan dalam penggunaan metode yang digunakan oleh guru dalam sumber daya kekuatan yang digunakan oleh guru.

Sanjaya (2006: 147) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam pembelajaran nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi.

Jadi berdasarkan teori dan hasil temuan metode yang digunakan guru Desain Produk Kriya Tekstil (DPKT) sudah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sanjaya (2006: 147), guru harus bisa memilih metode apa yang cocok digunakan, guru Desain Produk Kriya Tekstil (DPKT) memilih metode ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi.

Rusgianto(2006:10) metode mengajar dan sikap beserta nilai ada kaitannya karena terdapat hubungan yang positif antara metode dan sikap siswa serta nilainya..

Metode mengajar guru menjalin hubungan antara guru dan siswa disamping itu menitik beratkan terhadap sikap siswa, dan menggunakan metode tersebut siswa paham akan alat dan bahan yang mereka gunakan sehingga dapat membantu nilainya.

Metode Yang digunakan Guru Desain Produk Kriya Tekstil (DPKT) dalam Keadaan mental siswa berkarakter siswa sangat tertarik, senang menerima pelajaran batik dan siswa menginginkan kegiatan prakteknya.

Kendala dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sudah digunakan guru, guru dalam menggunakan metode sudah berjalan dengan lancar.

Media Dalam menyampaikan pelajaran guru selalu menggunakan media gambar, infocus, prototif dan power point karena dapat melihat gambar-gambar batik macam-macam motif.

Kendala dalam menggunakan media di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Padang(SMKN 8) sudah berjalan lancar. Angreni (2017: 95) hendaknya para pemangku kebijakan memperhatikan kemampuan dan pemahaman penggunaan media.

Kelebihan menggunakan media supaya anak terbimbing dalam kegiatan dan termotivasi dengan melihat contoh - contoh gambar, misalnya: media cetak, media eletronik (film, video). .

1. Teknik Pematikan Batik Tulis

a. Pembuatan Rpp dalam satu kali pengajaran

Kurniawati (2009 : 204) perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen – komponen pembelajaran secara sistematis. Dalam pembuatan RPP lebih terarah dalam membimbing anak dalam satu kali karya RPP bisa jadi tiga kali pertemuan dikarenakan sangat penting dalam pembelajaran.

Pembuatan RPP bukan hanya membimbing pembelajaran lebih terprogram tapi juga memudahkan guru untuk menentukan bahan ajar yang akan di berikan kepada siswa.

b. Memasuki kelas dan memulai proses belajar mengajar

Setiap kali mengajar ketika memasuki kelas serta memulai proses belajar mengajar guru terlebih dahulu melihat kondisi kelas, mengucapkan salam, melihat siswa, menerangkan pembelajaran.

Jadi keberhasilan siswa dalam belajar adalah bagaimana sikap guru dalam memulai proses belajar yang akan memotivasi siswa dalam belajar.

c. Merencanakan yang akan diajarkan

Setiap kali mengajar guru merencanakan yang diajarkan terlebih dahulu agar siswa dapat mengingat apa saja pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya..

Jadi setelah dilakukan penelitian didapat bahwa guru Desain Produk Kriya Tekstil (DPKT) merencanakan pembelajaran sesuai dengan pendapat Majid (2007:16)

d. Membuka pelajaran

Hasil wawancara yang peneliti lakukan guru terlebih dahulu membuka pelajaran, setelah dikondisikan disuruh berdoa, mengambil absen, melihat siswa yang hadir dan memberikan sedikit ceramah.

Jadi berdasarkan temuan dan landasan teori kegiatan yang dilakukan guru dalam membuka pembelajaran adalah mengkondisikan siswa, berdoa, mengambil absen, melihat siswa dan memberi sedikit ceramah.

e. Memberikan modul kepada siswa

Hasil wawancara yang peneliti temukan bahwa guru tidak selalu memberikan modul dan disesuaikan kepada materi terkadang siswa membuat batik dengan ada kelanjutannya dalam kegiatan mencanting serta pewarnaan dan siswa sudah mengerti dalam pembatikan.

Sebagaimana pendapat Anggraeni (2014:36) menjelaskan bahwa pengalaman belajar pada modul dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya dengan menumbuhkan inisiatif belajar.

Jadi guru tidak selalu memberikan modul kepada siswa dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan kondisi pada saat proses pembelajaran.

f. Pelaksanaan Praktek Pembatikan Batik Tulis

Hasil wawancara yang peneliti temukan bahwa pelaksanaan Praktek pematikan batik tulis terhadap siswa sudah dilakukan dengan memberikan rangsangan oleh guru, sehingga siswa dalam pelaksanaan praktek batik tulis senang dan juga proses pelaksanaan praktek pematikan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fathurrahman(2010:3) pelaksanaan praktek batik tulis harus bervariasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktek pematikan batik tulis dilakukan dengan memberi rangsangan, bervariasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi.

g. Pelaksanaan proses pematikan

Hasil wawancara yang peneliti temukan bahwa dalam pelaksanaan proses pematikan siswa melakukan sesuai perintah dan instruksi guru agar terciptanya pembelajaran dengan baik.

Sebagaimana pendapat Kurniadi (1996:26) pelaksanaan proses batik tulis melalui persiapan, pelekatan atau pemberian lilin, tahap pewarnaan, tahap penghilangan lilin, menyoga.

Jadi pelaksanaan proses pematikan melalui persiapan pelekatan atau pemberian lilin, tahap pewarnaan, tahap penghilangan lilin, menyoga dan juga sesuai instruksi dari guru.

h. Alat – alat dan Bahan Praktek Batik Tulis

Alat-alat batik tulis sudah lengkap seperti canting, kuas, naphthol, pewarna, lilin atau malam, garam

Jadi berdasarkan temuan dan hasil penelitian alat-alat praktek batik tulis adalah canting, kuas, naphthol, pewarna, lilin atau malam, garam.

i. Langkah-langkah Guru dalam Praktek batik tulis

Hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai langkah-langkah dalam praktek batik tulis adalah bahwa guru membimbing siswa, membuat desain, melihat desain siswa sudah layak atau tidaknya, jika desain kurang bagus diperbaiki misalkan desain taplak meja lalu dipindahkan ke kain, setelah siswa memindahkan ke kain dilihat hasilnya, setelah dipindahkan lalu siswa melakukan kegiatan mencanting dengan menggunakan kompor, satu kompor ada untuk 2 orang siswa, setelah mencanting siswa diperiksa kembali lilinya sudah tembus atau belum dibawahnya, jika belum disuruh ulang kembali oleh guru supaya warnanya jelas karena lilin ini fungsinya untuk pembatas warna. Setelah itu baru mencolek atau memberi warna, contohnya bunga diberi warna dan ditutup lagi dengan lilin, lalu dicelup dengan warna lalu dilihat lagi warnanya apa sudah rata atau belum, jika belum diulang kembali, setelah itu pengeloran yaitu mengangkat lilin dari kain.lalu terakhir kali menyetrika baru terlihat hasilnya.

Berdasarkan pendapat teori Kurniadi (1996:26) pelaksanaan langkah batik tulis melalui persiapan, pelekatan atau pemberian lilin, tahap pewarnaan, tahap penghilangan lilin, menyoga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan langkah batik tulis pertama kali guru membimbing siswa dalam membuat desain, mencanting, mencolek,memberi warna, pengeloran, menyetrika.

j. Menutup dan Menyimpulkan Materi

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam menutup dan menyimpulkan materi guru mengumpulkan siswa dan menyimpulkan kembali,misalkan ada kendala oleh siswa dan diterangkan kembali supaya siswa dapat melakukan tugas berikutnya dengan baik. ketika pelajaran teori selalu menyimpulkan, sedangkan dikegiatan praktek diakhirnya

mengingatkan kepada siswa agar meletakkan karya ditempat biasanya.

Hasil pembahasan yang mengacu kelandasan teori guru Desain Produk Kriya Tekstil dalam menutup pembelajaran sudah sesuai dengan pendapat Suryo (1996:52), bahwa sebelum mengakhiri pembelajaran terlebih dahulu guru bersama siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari.

Jadi menutup dan menyimpulkan materi dapat disimpulkan bahwa guru terlebih dahulu menutup dan menyimpulkan materi guru mengumpulkan siswa dan menyimpulkan kembali, misalkan ada kendala oleh siswa dan diterangkan kembali supaya siswa dapat melakukan tugas berikutnya dengan baik. ketika pelajaran teori selalu menyimpulkan, sedangkan dikegiatan praktek diakhirnya mengingatkan kepada siswa agar meletakkan karya ditempat biasanya.

k. Mengevaluasi/Penilaian Pengajaran Batik Tulis

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru mengevaluasi/penilaian batik tulis yaitu melihat desain siswa, motif gambar sudah cocok atau belum, pencantingannya udah tembus atau belum, serta pewarnaan dan proses penyetricaannya melihat dari cara siswa bekerja dalam kegiatan batik tulis, sikap siswa, terus tempat pelaksanaan siswa sudah bersih atau belum karena itu merupakan suatu penilaian oleh guru.

Penilaian batik tulis dengan cara melihat desain, motif, pencantingan, pewarnaan, penyetricaan, sikap, tempat pelaksanaan sudah bersih atau belum.

C. Simpulan dan Saran – Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan sesuai pembahasan dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan yang dapat diambil adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Padang (SMKN 8) dengan pelaksanaan metode mengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode

mengajar serta kaitannya antara sikap dan nilai siswa, keadaan mental siswa dalam metode yang digunakan guru, kendala dalam menggunakan metode. Teknik pembuatan batik tulis ini yaitu pembuatan RPP dalam satu kali pengajaran, memasuki kelas dan memulai proses belajar mengajar, merencanakan yang akan diajarkan, membuka pembelajaran, memberikan modul kepada siswa, pelaksanaan praktek pembuatan batik tulis, pelaksanaan proses pembuatan.

Saran penulis sampaikan dalam penelitian dapat diuraikan dapat sebagai berikut:

1. Kepada guru Desain Produk Kriya Tekstil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Padang (SMKN 8) agar dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran batik tulis.
2. Guru diharapkan lagi agar mengawasi dan membimbing siswa dalam pengelolaan kelas dan dalam kegiatan praktek batik tulis agar siswa lebih termotivasi dalam mempelajari batik tulis.
3. Agar kemampuan siswa tercapai sebaiknya pembelajaran dilakukan dengan pengawasan yang lebih disiplin lagi.
4. Untuk siswa supaya lebih meningkatkan ide-ide kreatif dalam berkarya dan lebih memperhatikan dalam pembuatan karya batik tulis.
5. Untuk pemerintah agar lebih meningkatkan masalah mutu pendidikan, terutama dalam meningkatkan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imtamayak. 2016. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jurnal Medtek (online). Vol 4 No 2. (diunduh 20 Maret 2018).
- Moerniwati, Encus. *Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen*. Artikel (online) (diakses 13 Juli 2018).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nilawati. 2011. *Pesona Bisnis Batik Yang Unik dan Eksotik*. Yogyakarta: Andi
- Prasetyo. 2016. *Karakteristik Motif Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis*. Jurnal Medtek (online). Vol X No 1 (24 Maret).
- Supriadie, didi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, Arif. 2012. *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.